

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pemahaman dan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu: **Implementasi Metode *Ḥiwār Qurānī* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam bidang Studi Akidah Akhlak** (studi eksperimen terhadap siswa kelas VIII MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung). Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Implementasi

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2008: 529) diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi kongkrit atau nyata. Kata implementasi bermuara pada aktifitas adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem yang dilaksanakan dengan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh.

Adapun yang dimaksud penulis dari kata “implementasi” ialah penerapan, pelaksanaan/proses metode *ḥiwār qurānī* dalam bidang studi Akidah Akhlak.

## 2. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2008:1022), metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan sesuatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Metode yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 3. *Ḥiwār Qurānī*

Abdurrahman Al-Nahlawi (1996: 284) memberikan definisi *ḥiwār* sebagai dialog, yakni percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, mengarah kepada satu tujuan yang sama.

Metode *ḥiwār qurānī* yang dimaksud dalam penelitian adalah *ḥiwār jadālī*, yakni jenis dialog yang menggambarkan suatu diskusi atau perdebatan yang bertujuan untuk memantapkan/mengokohkan hujjah kepada para peserta dialog (siswa), agar mereka mengakui pentingnya beriman kepada Allah dan mentauhidkan-Nya, juga meyakini kebenaran hari akhir dan risalah Muhammad Saw dan kebenaran sabdanya.

## 4. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2008: 1213) prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dalam bidang studi Akidah Akhlak pada Standar Kompetensi ; Meningkatkan Keimanan kepada Rasul-rasul Allah, Kompetensi Dasar ; Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul-rasul Allah dan menunjukkan dalil/bukti kebenaran adanya rasul-rasul Allah, yang meliputi prestasi belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 5. Akidah Akhlak

Menurut Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Pencarian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode dan pendekatan.

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilandasi oleh asumsi-

asumsi dasar, pandangan-pandangan dasar dan ideologis, serta pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata: 2005, 53).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2010: 72).

Menurut Gay (Emzir, 2008: 64), metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Senada dengan pendapat tersebut di atas, Karthwohl (Sukmadinata, 2005: 57-58), menyatakan bahwa:

Metode ini bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (independent variables), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (dependent variables).

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Suryabarata (1995: 41), dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk yang kedua kalinya. Rancangan desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> = *pretest* atau tes awal, dilakukan untuk mengukur mean prestasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

X<sub>1</sub> = Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *ḥiwār qurānī* jenis *ḥiwār jadalī*.

T<sub>2</sub> = *Posttest* atau tes akhir yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

*Pretest* atau tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. *Post-test*, adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. (Purwanto, 1985: 34)

Pengukuran *pertama* (*pretest*) dilakukan terhadap kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang sebelumnya telah belajar materi yang sama dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan (X<sub>1</sub>), yaitu perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *ḥiwār jadalī*. Selanjutnya dilakukan pengukuran *kedua* berupa *posttest* terhadap kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan *pretest* sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, dan dilakukan *posttest* terhadap kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Maka dicari dan dianalisis hasil skor nilainya, kemudian dibandingkan hasil *pretest* dan *posttest*-nya untuk menentukan berapa besar perbedaan yang muncul, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan metode *hiwār jadālī* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 14) bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Sugiyono, 2006: 90).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung yang berjumlah sebanyak 121 orang, terdiri dari 71 orang laki-laki dan 50 orang perempuan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dari keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel sebaiknya harus dapat mewakili secara representatif sehingga mampu menggambarkan atau mencerminkan seluruh populasi secara maksimal.

Terkait mengenai sampel ini, Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-3 sebanyak 40 orang, 24 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

## 3. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih menjadi objek penelitian ini adalah MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung yang beralamat di Jl. Komodor Udara Supadio No. 45/72 Kelurahan Husein Sastranegara-Bandung.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

## 1. Observasi

Menurut Purwanto (Basrowi&Suwandi 2008: 93-94), observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data observasi berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya yang menggunakan metode *hiwār qurānī*. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan observasi ini, ada dua lembar observasi yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Dalam pelaksanaannya, observer hanya memberikan *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan dalam format observasi. Selanjutnya hasil observasi hanya dijadikan data kualitatif dan tidak dilakukan perhitungan secara statistik maupun penskoran. Hasil observasi ini hanya dijadikan sebagai tolak ukur dari pelaksanaan metode pembelajaran *hiwār qurānī* jenis *jadālī* agar guru dan peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pada proses pembelajaran atau penelitian berikutnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006: 105).

Adapun maksud diadakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang, memverifikasi.

## 3. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 166).

## 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai tujuan dan fokus masalah. (Sukmadinata, 2005: 221-222).

## E. Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh hasil lapangan yang berkualitas, maka perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2005:127) yang membagi tahapan penelitian ke dalam empat tahap yaitu; (a) tahap pra lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap pelaporan. Adapun untuk lebih jelasnya, tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan mencakup segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah/peristiwa yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis memusatkan pada masalah yang akan diteliti, terutama sebelum turun ke lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah:

#### a. Survey pendahuluan

Melalui survey pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan yang dapat dipilih dan terdapat dilokasi, setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum dan melalui studi dokumentasi umum, peneliti menemukan suatu permasalahan yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian.

b. Menyusun proposal penelitian

Setelah melalui survey pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui dan disahkan.

c. Menyiapkan surat izin penelitian

Perizinan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian kelapangan yaitu:

- 1) SK pengangkatan pembimbing skripsi.
- 2) Surat permohonan izin penelitian dari lembaga bersangkutan yaitu dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- 3) Surat persetujuan dari tempat yang akan diteliti
- 4) Kegiatan penyusunan jadwal penelitian

Jadwal disusun supaya penelitian berjalan efektif dan efisien, kegiatan ini diperlukan untuk ketetapan pelaksanaan penelitian di lapangan, tetapi sifatnya tidak mengikat (fleksibel).

2. Tahap Penelitian/Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu tentang

**Implementasi Metode *Hiwār Qurānī* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Akidah Akhlak.** Adapun langkah-

langkah penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan eksperimen mengenai metode *hiwār qurānī* jenis *jadālī* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi dengan mempelajari silabus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menentukan kompetensi dan sub kompetensi disesuaikan dengan alokasi waktu.
- b. Membuat dan melakukan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *hiwār qurānī* yang akan dijadikan sebagai metode pembelajaran dalam penelitian ini.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Melakukan uji instrumen penelitian untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes.
- e. Melakukan eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Menentukan kelas eksperimen.
  - 2) Melakukan *Preetest* yang diberikan kepada kelas eksperimen.
  - 3) Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *hiwār qurānī* jenis *jadālī* sesuai dengan sub kompetensi yang telah disesuaikan di kelas eksperimen.
  - 4) Melakukan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen.
  - 5) Pengolahan dan analisis data.
  - 6) Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi.

## F. Instrumen Penelitian dan Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar atau tes prestasi belajar, yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif digunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Pretest*, yaitu tes awal yang dilakukan sebelum menggunakan metode *hiwār qurānī* dalam pembelajaran, untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap Standar Kompetensi Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah, Kompetensi Dasar Menjelaskan Pengertian Dan Pentingnya Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt. Hasil *pretest* ini akan digunakan sebagai

patokan untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa.

2) *Posttest*, adalah tes yang dilakukan setelah proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *hiwār qurānī*. *Posttest* ini digunakan untuk mengukur peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah, Kompetensi Dasar Menjelaskan Pengertian Dan Pentingnya Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt setelah metode *hiwār qurānī* diberikan.

b. Angket (skala pengukuran)

Skala pengukuran dengan cara skala Likert, digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam ranah afektif. Adapun untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam ranah psikomotor, digunakan cara skala Guttman dalam bentuk lembar observasi kegiatan ibadah berkaitan dengan materi yang dibahas. Angket dalam bentuk skala sikap dan lembar observasi kegiatan ini, diberikan bersama tes objektif pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

2. Pengujian Instrumen penelitian

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli untuk diberikan *judgement*. Berdasarkan hasil konsultasi, beberapa butir soal ada yang harus diperbaiki diantaranya perbaikan kata-kata yang tidak tepat, distraktor

yang tidak dikenal, jebakan yang terlalu mudah. Setelah direvisi dan disetujui oleh pembimbing dan ahli, maka agar lebih yakin dan akurat instrumen tersebut diuji cobakan kepada 24 siswa kelas VIII-1 MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung yang tidak termasuk ke dalam kelompok sampel penelitian dan telah belajar materi tentang beriman kepada rasul-rasul Allah.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, diantaranya validitas dan reliabilitas instrumen, juga penggunaan instrumen tersebut harus tepat dalam mengumpulkan data. Kebenaran dan ketepatan data sangat bergantung baik atau tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik memiliki dua persyaratan yang harus dipenuhi yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, tes prestasi belajar terlebih dahulu diuji cobakan guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 166) yang mengatakan bahwa:

“Bagi instrumen yang belum ada persediaan di lembaga pengukuran dan penelitian harus menyusun sendiri mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba, merevisi”.

Dari hasil uji coba instrumen, dilakukan pengolahan data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Sebagaimana menurut pendapat Sugiyono (2009: 350), yang menyatakan bahwa:

Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruks) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruksi.

a. Uji Validitas Tes

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah:

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji tingkat validitas alat ukur ini digunakan rumus

korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi butir soal

$n$  = jumlah responden uji coba

$\sum X$  = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$\sum Y$  = jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba

Setelah harga  $r_{xy}$  diketahui, kemudian didistribusikan ke dalam rumus uji "t" yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = uji signifikansi korelasi

$n$  = jumlah responden uji coba

$r$  = koefisien korelasi

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Instrumen dinyatakan valid apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
Tabel Tingkat Validitas

Koefisien korelasi (r)	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Validitas sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r < 0,00$	Tidak valid

b. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas pada penelitian adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data. Pengujian reliabilitas variabel tes dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya menggunakan rumus *Sperman Brown* dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/1}}{1+r_{1/21/1}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/1}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria koefisien reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,00$	Reliabilitas sangat rendah

### G. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial.

Menurut Sugiyono (2009: 23), statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil. Pada statistik inferensial ada dua kemungkinan penggunaan statistik, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Jika data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan statistik parametrik dan jika datanya tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka digunakan statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini, data yang didapat tidak harus berdistribusi normal maupun homogen maka menggunakan statistik non parametrik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan tes ranking bertanda Wilcoxon, karena data yang diperoleh berbentuk ordinal (berjenjang).

Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menskor prates dan pascates dari setiap penilaian
- 2) Mengelompokkan data hasil prates dan pascates
- 3) Membuat tabel perhitungan prates dan pascates
- 4) Menghitung selisih prates dan pascates
- 5) Menyusun ranking
- 6) Membubuhkan tanda (+) dan (-) untuk setiap tanda ranking sesuai dengan tanda beda.
- 7) Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil atau tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh T hitung.
- 8) Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji Wilcoxon.
- 9) Membuat kesimpulan atau menguji hipotesis, dengan ketentuan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ .